

PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Muhammad Fadli Zulkurnain¹, Usdeli², Solichah³

fadlizulk2212@gmail.com¹, usdeli@uinjambi.ac.id², solichah@uinjambi.ac.id³

UIN Sts Jambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran, cara mengatasi kendala dan strategi perbankan syariah dalam meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin. Metode dan Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa peran Perbankan Syariah dalam meningkatkan UMKM di Dusun Bangko adalah dengan cara, memberikan pembiayaan, memberikan pendampingan, memberikan edukasi dan pelatihan serta memberikan akses keuangan yang mudah dan terjangkau bagi pemilik UMKM. Kendala yang dihadapi Perbankan Syariah adalah, minimnya informasi terkait Bank Syariah, sumber daya manusia yang terbatas, jaringan dan kantor cabang yang terbatas, kurangnya tingkat pemahaman dan kepedulian umat dan memiliki nasabah yang sesuai. Sedangkan strategi Perbankan Syariah dalam menyediakan produk bagi UMKM adalah, meningkatkan produk, meningkatkan pelayanan dan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada nasabah yang setia menggunakan produk dari Perbankan Syariah.

Kata Kunci: Peran, Kendala, Strategi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the role, how to overcome obstacles and strategies of Islamic banking in improving Small and Medium Enterprises (UMKM) in Bangko District, Merangin Regency. The method and type of research that the researcher will use in this study is a qualitative research approach method. Data collection techniques in this study are in the form of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it states that the role of Syrian Banking in improving UMKM in Bangko Hamlet is by providing financing, providing assistance, providing education and training and providing easy and affordable financial access for UMKM owners. The obstacles faced by Islamic Banking are the lack of information related to Islamic Banking, limited human resources, limited networks and branch offices, lack of understanding and concern for the community and having appropriate customers. While the strategy of Islamic Banking in providing products for UMKM is to improve products, improve services and provide appreciation in the form of gifts to customers who are loyal to using products from Islamic Banking.

Keywords: Role, Obstacles, Strategy.

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu pembahasan yang tidak pernah berhenti dibahas oleh setiap kajian ilmu. Dalam hal ini, kegiatan manusia pada dasarnya senantiasa diiringi oleh beberapa prinsip-prinsip yang ditunjukkan oleh kegiatan yang berlandaskan ilmu-ilmu ekonomi. Ekonomi sendiri memiliki berbagai macam ilmu dan cabang pengetahuan sebagai bentuk dinamisnya perekonomian atau sebagai bukti luasnya ekonomi dari segi keilmuan. Oleh karena itu ekonomi senantiasa menjadi semacam aktivitas yang selalu mengiringi kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan tadi dapat diketahui bahwasannya ekonomi memiliki berbagai pengetahuan atau bagian-bagian ilmu, salah satu bentuknya ialah mengenai keuangan.

Keuangan sendiri merupakan sejenis bagian atau pembahasan dari kegiatan ekonomi yang utama. Hal ini dikarenakan keuangan sendiri menjadi semacam cara untuk mengukur keuntungan dan laba dari hasil kegiatan perekonomian yang dihasilkan oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan ekonomi perlu pengetahuan dalam pengelolaan keuangan agar keuangan yang dikelola oleh seseorang dapat tersusun dengan baik. Dalam dunia keuangan sendiri dikenal dengan yang namanya lembaga keuangan. Lembaga keuangan sendiri merupakan semacam lembaga yang mengatur dan memberikan pengelolaan terhadap keuangan seseorang. Untuk lebih jelasnya lagi, lembaga keuangan sendiri merupakan lembaga yang dapat menghimpun uang dari masyarakat untuk dikelola ataupun diproses sehingga dapat dikembalikan kepada masyarakat. Lembaga keuangan sendiri terdiri dari lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan non bank. Adapun perbedaan anatara lembaga keuangan bank dan non bank sendiri

tentunya terletak pada pelayanan ataupun produk yang diberikan oleh masing-masing lembaga.

Pada lembaga keuangan bank sendiri tersedia beberapa pelayanan ataupun produk yang tidak dimiliki lembaga keuangan non bank. Salah satu bentuk yang tidak dapat dilakukan lembaga keuangan non bank, namun dapat dilakukan oleh lembaga keuangan bank diantaranya ialah seperti pelayanan terkait penghimpunan dana masyarakat untuk kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk tabungan. Lembaga keuangan bank ini sendiri sering disebut sebagai perbankan. Perbankan sendiri merupakan semacam lembaga yang dapat melakukan penghimpunan dana dari masyarakat untuk kemudian dikembalikan kepada masyarakat. Hal inilah yang menjadi sesuatu pembahasan yang biasanya dilakukan dalam kegiatan ekonomi yang paling sering dibahas yakni perbankan.

Dalam dunia perbankan sendiri pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yakni perbankan syari'ah dan juga perbankan konvensional. Adapun perbedaan keduanya tidak lain dan tidak bukan terletak pada system dan prinsip yang dilakukan oleh kedua bank tersebut. Selain itu juga terdapat perbedaan pada system produk yang ditawarkan kepada nasabah bank. Adapun prinsip pada bank syari'ah lebih mengedepankan kepada prinsip-prinsip syari'ah yang didasarkan kepada Al-qur'an dan Al-hadis. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya mengikuti regulasi terkait hukum yang berlaku di suatu Negara. Selain itu hal yang paling mencolok dalam system syari'ah ini ialah prinsip untuk menghindari riba' atau yang dalam system konvensional yang sering disebut sebagai bunga.

Perbankan syari'ah sendiri secara susunan memiliki keuangan dan perencanaan yang sangat structural atau sesuai dengan kaidah dan ketentuan tertentu yang sebagaimana telah dijelaskan tadi didasarkan kepada beberapa dasar-dasar yang menjadi dasar keislaman. Adapun dasar-dasar tersebut diantaranya ialah seperti Al-Qur'an, Al-Hadis, Ijtihad para ulama dan juga beberapa pendapat para ahli dalam bidang ekonomi, keuangan, dan pengelolaan perbankan. Selain itu tentunya juga mengedepankan terkait dengan perhatian terhadap hukum yang telah ditetapkan oleh sebuah Negara yang berlaku pada masa itu.

Dalam ekonomi kerakyatan, bank syari'ah sendiri tentunya memiliki banyak sekali manfaat dan peranan yang berdampak pada perekonomian kemasyarakatan. Dalam hal ini operasional bank pada prinsip keislaman ini berlandaskan pada keinginan untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia. Untuk itulah pada dasarnya bank syari'ah sangat memiliki prinsip untuk menolong sesama karena sesuai dengan anjuran dari Islam untuk melakukan tolong menolong dalam hal kebaikan. Bank syari'ahs sebagaimana yang telah dijelaskan tadi memiliki prinsip untuk menghilangkan system bunga. Namun tentunya bank syari'ah tidak hanya melakukan pelarangan semata tetapi juga melakukan

pemberian alternative yang lebih baik bagi setiap umat manusia yang ada di bumi yakni system bagi hasil. Prinsip bagi hasil ini sendiri merupakan semacam prinsip yang memberikan pilihan bagi nasabah untuk melakukan kerjasama perekonomian atau kerjasama bisnis dengan pembiayaan modal dari akad-akad yang ada pada perbankan syari'ah. Untuk itu perbankan syari'ah sendiri menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat untuk senantiasa menjadi bagian vital pada prinsip keuangan Islam sehingga seluruh kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip keIslaman.

Sistem bagi hasil pada bank syari'ah ini tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, namun tentunya tingkat kerugian juga akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang digunakan. Tidak hanya itu system semacam ini tentunya dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan seseorang untuk tidak takut dalam melakukan usaha dan peminjaman modal ke bank. Dalam kaitannya dengan dunia ekonomi kegiatan semacam ini memang cenderung tidak memiliki keuntungan yang besar bagi setiap pihak, namun disuatu sisi hal semacam ini akan mencerminkan keadilan yang berprinsip dan mengedepankan aspek kemanusiaan. Untuk itulah perbankan syari'ah hadir dalam meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan kesejahteraan bagi setiap orang yang memiliki kaitan dengannya. Tidak hanya itu kegiatan semacam ini akan menjadi semacam ibadah yang akan memberikan keuntungan tanpa takut terkena dosa karena riba'.

Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan pembiayaan baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pembiayaan adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Salah satu jenis pembiayaannya adalah di usaha UMKM. Pemerintah sangat mendorong, mendukung, dan membantu kepada sektor UMKM agar mendorong UMKM menjadi penopang utama perekonomian Indonesia. Kontribusi pembiayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. UMKM sering menghadapi keterbatasan modal yang menghambat kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing. Melalui pembiayaan yang tepat, UMKM dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, membeli peralatan, dan meningkatkan kapasitas produksi. Pembiayaan juga memungkinkan UMKM untuk melakukan inovasi, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas produk serta layanan mereka. Selain itu, dukungan finansial ini dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan keuangan, seperti likuiditas dan arus kas, sehingga mereka dapat beroperasi lebih efisien dan berkelanjutan.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 2023 sekitar 61%, dengan rincian 43% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Product Domestic Bruto (PDB). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro Kecil dan 7

Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional.

UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, di antaranya: Membantu pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, Membantu mengentaskan kemiskinan, Membantu pemasukan devisa, Meningkatkan pendapatan masyarakat, Memperkuat ekosistem ekonomi daerah. Pemerintah menargetkan agar 30 juta pelaku UMKM di Indonesia dapat mengadopsi teknologi digital pada tahun 2024.

UMKM sendiri merupakan sejenis usaha yang dijalankan secara pribadi oleh masyarakat dalam bentuk tertentu. Namun bukan hanya dijalankan secara pribadi, UMKM ini sendiri juga dapat dilakukan oleh sekelompok orang namun dalam bentuk usaha yang menengah. UMKM sendiri memiliki beberapa kategori yang membedakannya dengan jenis usaha lainnya yang lebih besar. Salah satu hal yang mencolok dari UMKM ialah jumlah modal yang digunakan dan kapasitas operasional usaha yang dilakukan memiliki keterbatasan dan tidak terlalu besar.

Oleh karena itu UMKM sendiri menjadi salah satu bentuk usaha yang disukai oleh kebanyakan masyarakat terutama di era sekarang ini. Banyak sekali masyarakat dari berbagai kalangan usia dan berbagai bentuk jenis usaha yang dilakukan. Tentunya banyaknya kelangan yang menggeluti usaha ini seperti anak muda, orang tua, dan banyak lagi kalangan yang menggelutinya, menyebabkan terjadinya jumlah UMKM yang membludak dan boleh dikatakan banyak sekali di zaman sekarang UMKM yang beredar disekitar. Adapun jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh di UMKM pada dasarnya bermacam-macam dan terbilang cukup beragam. Sebut saja dalam kegiatan UMKM ini jenis usahanya dapat berupa makanan, minuman, produk kosmetik dan masih banyak juga yang lainnya bahkan sampai pada beberapa bisnis yang bergerak di bidang jasa. Banyaknya UMKM ini di latar belakang oleh kemudahan dalam operasionanya serta jumlah modal yang tidak perlu banyak sehingga pada dasarnya untuk melakukannya tidak membutuhkan persipana semacam untuk memebangun sebuah bisnis yang besar. Tidak hanya itu maraknya UMKM ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan konsumen yang lebih besar sehingga masyarakat cenderung memiliki kebutuhan yang beragam di era sekarang.

UMKM sendiri telah menjadi fenomena ekonomi yang luar biasa, terutama di era sekarang yang menjadi era industry sehingga banyak orang mulai menggeluti dunia bisnis. Salah satu daerah yang termasuk ke dalam bagian dari daerah yang terkena fenomena dari UMKM ini ialah Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin. Kecamatan Bangko Selatan,

Kabupaten Merangin sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Tidak hanya itu, wilayah Jambi yang terdiri dari 11 Kabupaten Kota, menyebabkan daerah ini memiliki potensi UMKM yang tinggi karena UMKM sendiri ada pada tiap kabupaten kota. Dalam hal ini sendiri tentunya Perbankan Syari'ah juga banyak ditemui di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin. Dan dalam perbankan syariah hal yang sangat diharapkan adalah model pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya. Berikut data UMKM yang terdaftar di Kabupaten Merangin:

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kabupaten Merangin
Tahun 2019-2023.

Tahun	Jumlah UMKM	Perkembangan
2019	3.554	-
2020	3.274	(7,88)
2021	4.956	51,37
2022	6.121	23,51
2023	7.546	23,28
Rata-Rata	5.090	18,06

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 1.1 data jumlah UMKM di Kabupaten Merangin menurut Dinas Koperasi dan UMKM di provinsi Jambi berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan meningkat sebesar 18,06%. UMKM yang ada di Kabupaten Merangin, menurut Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Merangin yakni Amir Tamsil menyebutkan, bahwa jumlah UMKM pada tahun 2019 sebanyak 3.554 jumlah ini menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 3.274, hal ini dikarenakan dampak dari covid-19. Dan pada tahun 2021 -2023 jumlah UMKM di Kabupaten Merangin kembali mengalami peningkatan. Jumlah UMKM ini tersebar di seluruh Kecamatan dalam Kabupaten Merangin. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Pada tahun 2023 UMKM di Kabupaten Merangin meningkat sebanyak 7.546 atau sebesar 23,28% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan ini terjadi di Seluruh Kecamatan dalam Kabupaten Merangin, sedangkan yang terjadi di Dusun Bangko jumlah UMKM Menurun dikarenakan masih sulitnya pemilik UMKM memperoleh modal untuk usaha, pembiayaan yang terjadi dilapangan masih terdapat beberapa kendala, mulai dari prosedur pembiayaan yang terlalu berbelit-belit dan sebagainya. Selain itu masih banyak UMKM yang melakukan kerjasama dengan Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syari'ah sehingga hal ini cukup merugikan bagi dunia Perbankan Syari'ah. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi di lapangan dari segi pengoptimalan perbankan dalam merangkul para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil pra survey awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pelaku UMKM yang berada di Dusun Bangko Kabupaten Merangin yang menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Pra Survey Kepada 10 Orang Pemilik UMKM di Dusun Bangko

No	Jenis Bank	Jumlah Pemilik UMKM (Orang)	Presentase (%)
1	Bank Konvensional	6	60
2	Bank Syariah	3	30
3	Bank Pembangunan Daerah	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Diolah, Wawancara (2024)

Berdasarkan tabel 1.2, survei awal terhadap 10 orang selaku pemilik UMKM yang menggunakan modal dari pihak Bank dalam menjalankan usahanya, diperoleh bahwa sebagian besar dari pemilik UMKM di Dusun Bangko lebih memilih menggunakan Bank konvensional dalam membantu usahanya untuk meningkatkan modal, sedangkan 30% dari total hasil pra survey menggunakan Bank Syariah dan 10% dari jumlah total pra survey menggunakan Bank Pembangunan Daerah. Artinya pemilik UMKM di Dusun Bangko lebih memilih menggunakan Bank Konvensional. Selain itu hasil wawancara pra survey yang dilakukan di Dusun Bangko diperoleh hasil sebagai berikut.

Menurut penuturan Bapak Sanusi berdasarkan wawancara terhadap nasabah UMKM mengatakan bahwa: “Peranan yang dilakukan oleh bank syariah hanya sebatas peminjaman modal (pembiayaan) saja dan mengenai peranan yang lainnya misalkan dalam bimbingan usaha tidak ada”.

Menurut Bapak Hendri menyatakah bahwa: “kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Industri Pengolahan (Produk Kerajinan), Kec. Bangko Kabupaten Merangin yakni produksi dan distribusi yang terhambat, kemudian tidak terpenuhinya bahan baku, dan masalah sulitnya mengakses tambahan permodalan serta masih terkendala pada pemasarannya yang belum maju, atau masih menggunakan metode konvensional dan masih banyak yang belum menggunakan teknik digital marketing yaitu pemasaran yang berbasis pada internet yang menjual barang produksi melalui marketplace atau menggunakan aplikasi-aplikasi digital”.

Menurut Bapak Akbar berdasarkan wawancara terhadap nasabah UMKM Pembuatan Lemari kaca dan alumunium mengatakan: “Tidak ada sama sekali peranan yang telah dikatakan pihak bank syariah itu, padahal saya butuh sekali konsultasi mengenai usaha yang saya jalankan. Karena usaha saya tidak ada kemajuan ataupun perubahan sama sekali dan akhirnya kami lebih memilih Bank Konvensional ketimbang Bank Syari’ah”.

Hal ini sejalan sebagaimana di ungkapkan oleh Wahyu dalam Penelitiannya menemukan bahwa prosedur pembiayaan syari’ah seringkali terlalu berbelit-belit, sehingga UMKM cenderung beralih ke bank konvensional yang dianggap lebih mudah diakses. Di sisi lain, Ahmad menyoroti bahwa meskipun bank syari’ah menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip syari’ah, mereka kurang optimal dalam merangkul UMKM, terutama dalam hal sosialisasi dan edukasi tentang manfaat.

Selain itu pada penelitian yang di lakukan oleh Arifin penelitian ini berfokus pada wilayah perkotaan seperti Jakarta dan menemukan bahwa perbankan syari’ah secara signifikan meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM, namun kurang menyentuh aspek kalangan bawah. Sementara itu, Bahrul mengkaji bahwa perbankan syari’ah di wilayah yang lebih berkembang seperti Surabaya, tetapi tidak memberikan perhatian khusus pada kendala yang dihadapi oleh UMKM di daerah pedesaan. Dari penelitian ini menunjukkan pentingnya perbankan syari’ah bagi UMKM, tetapi ada gap dalam penelitian yang mengkaji daerah dengan perekonomian yang sedang berkembang, seperti Desa Bangko di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin sudah sejauh mana Perbankan Syariah Menjalankan atau mengevaluasi program pembiayaan UMKM dilakukan.

Oleh karena itulah saya sebagai peneliti bermaksud untuk membawa pembahasan untuk fenomena ini dalam ranah penelitian berjudul “Peran Perbankan Syari’ah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di (UMKM) Studi Kasus Desa Bangko, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin”.

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif sendiri merupakan

penelitian yang mengedepankan aspek pengamatan deskriptif melalui kajian literature dan observasi lapangan dengan metode pengambilan data berupa wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Bank Syariah dalam Meningkatkan UMKM di Dusun Bangko

Sesuai dengan kajian teori tentang fungsi perbankan syariah, salah satunya sebagai lembaga pembiayaan, bank syariah memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha. KUR adalah program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program ini bertujuan memperkuat kemampuan permodalan usaha guna percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Mengenai pembiayaan yang diberikan oleh BSI KCP Bangko, selama usaha tersebut memenuhi standar kelayakan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, pelaku UMKM berhak mendapatkan pembiayaan. Program ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di daerah Bangko, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengembangkan usaha masyarakat, dan membuka lapangan kerja. Jaminan yang berlaku untuk pembiayaan UMKM meliputi tanah hak milik, bangunan, dan BPKB. Prosedur pengajuan pembiayaan memerlukan pemenuhan syarat-syarat yang diajukan pihak bank guna menghindari kendala seperti kredit macet.

Untuk akad pembiayaan, BSI KCP Bangko menggunakan akad murabahah, di mana bank bertindak sebagai penyedia barang dan nasabah sebagai pemesan. Bank melakukan analisis usaha untuk menentukan kisaran dana yang akan diberikan. Analisis ini mencakup latar belakang nasabah, prospek usaha, jaminan yang diberikan, serta faktor lainnya untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan aman dan dapat kembali.

2. Kendala dalam Memberikan Dukungan kepada UMKM di Dusun Bangko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang memahami konsep bank syariah, bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali. Minimnya informasi dari pihak bank maupun media seperti televisi, media cetak, dan media sosial menyebabkan masyarakat kurang memahami produk dan layanan bank syariah.

Selain itu, maraknya bank syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan perbankan syariah. Sistem bank syariah yang relatif baru, serta keterbatasan lembaga pendidikan dan pelatihan, menghambat perkembangan sektor ini. SDM berkualitas sangat dibutuhkan untuk pengelolaan bank yang efisien dan sesuai prinsip syariah.

Kurangnya jaringan kantor bank syariah juga menjadi kendala. Perluasan jaringan diperlukan untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, dominasi bank konvensional, serta masih adanya kesalahan persepsi tentang prinsip syariah turut menjadi penghambat.

3. Strategi Bank Syariah dalam Menyediakan Produk bagi UMKM

Strategi pemasaran yang diterapkan Bank BSI KCP Bangko berpedoman pada bauran pemasaran (marketing mix) yang mencakup produk, harga, tempat, promosi (4P), serta aspek tambahan seperti orang, proses, dan bukti fisik. Strategi ini bertujuan menentukan nilai ekonomi perusahaan sekaligus menarik minat pelaku UMKM.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi Bank Syariah Indonesia KCP Bangko mencakup peningkatan kualitas produk, pelayanan, dan pemberian insentif berupa hadiah kepada pelaku UMKM. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan loyalitas pelaku UMKM terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.

KESIMPULAN

1. Bank Syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dan meningkatkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian. Melalui berbagai inisiatif dan layanan yang ditawarkan, seperti memberikan pembiayaan modal bagi pemilik UMKM, memberikan bimbingan bagi pemilik UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui bimbingan konsultasi dan materi-materi dasar, menyediakan edukasi dan pelatihan yang memiliki peran integral dalam pengembangan dan peningkatan UMKM, serta memberikan akses layanan yang mudah dan terjangkau bagi pemilik UMKM.
2. Kendala yang dihadapi oleh Bank Syariah ini bersifat operasional perbankan maupun aspek dari lingkungan makro, terkait dengan minimnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat terkait Bank Syariah dan produk dari Bank Syariah. Sumber daya yang terbatas juga menjadi kendala bagi Bank Syariah. Hal ini dikarenakan belum banyaknya sumber daya yang memiliki kemampuan dua sisi, yaitu keterampilan pengelolaan operasional dan pengetahuan tentang Bank Syariah. Selain itu, jaringan dan kantor cabang juga menjadi kendala yang dihadapi oleh Bank Syariah, karena sulit bagi Bank Syariah mengakses masyarakat pada daerah tertentu. Yang terakhir adalah kurangnya tingkat pemahaman dan kepedulian umat mengenai sistem dan prinsip dari Bank Syariah.
3. Strategi yang digunakan Bank Syariah Indonesia KCP Bangko dalam mempertahankan nasabah yakni dengan cara meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan agar sesuai dengan apa yang diinginkan nasabah, meningkatkan pelayanan, dan memberikan hadiah atau apresiasi kepada nasabah yang setia agar semakin banyak nasabah yang tertarik untuk terus dan tetap menggunakan produk Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdullah Zaky Al-Kaff. *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Djoni dan Rachmadi Usman. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Edy Wibowo,dkk. *Mengapa Memilih Bank Syari'ah ?* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Feni Dwi Anggraini, Imam Hardjanto, dan Ainul Hayat. "Pengembangan UMKM Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal" 01 (2011): 1295.
- Gibson. *Organisasi:Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Imam Suparyogo dan Tabroni. *Metodologi Penenlitian sosial-agama*, 2017
- Kasmir. *Bak dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- M.Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syari'ah*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2019
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UMP YKPN, 2020.
- Muslimin. "Early Islamic Bank Practice And Current Developement" Vol.5 No.2 (2019).
- Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta:Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Syafi'i Antonio. *Islamic Banking Tory And Practice*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Syamsir Torang. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Theresia Anita Christiani. *Dinamika Asas Keseimbangan Dalam Perkembangan Perlindungan Nasabah Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UAJ, 2021.
- ty Mulyanti. "Manajemen Keuangan Perusahaan" Vol.8(2) (Agustus 2017).
- Ujang Suwarman. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

B. Jurnal:

- Abdul Mughni. "Menyingkap Fungsi Sosial Perbankan Syari'ah dan Pengaruhnya Terhadap

- Kinerja Keuangan. *Jurnal Perbankan Syari'ah* Vol 3(2) (2022).
- Anwar, Heru Prastyo, Edwin Zusrony. "Peranan Perbankan Syari'ah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga." Vol.7(2) (2021).
- Hafidz Maulana Muttaqin. "Peranan Perbankan Syari'ah Dalam Mendorong UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bogor" Vol.3(1) (2020).
- Irmawati, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Teknologi Finansial. *Jurnal Perbankan Syari'ah*" Vol.3(2) (2022).
- Jamal Wiwoho. "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Kaungan Non Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Dalam Masyarakat" Vol.43 (1) (Januari 2024).
- Joorie M.Ruru,dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*" Vol 4. (048) (2021).
- Khoirul Anam. "Pengaruh Pengetahuan dan Pemasaran Produk Terhadap Minat Nasabah Gadai Emas" Vol 3(2) (2022).
- Melia Agustina dan Muhammad Iqbal Fasa. "Peran Perbankan Syari'ah Dalam Memantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatatan Keuangan." Vol.4(1) (2021).
- Noni Devita, Puji Aryani dan Cut Fitriani, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi terhadap Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)". *Jurnal Ekonomi Islam dan Perbankan Syari'ah*. Vol. 4 (1). (2024).
- Nur Ismi. "Pengaruh strategi pemasaran syariah terhadap peningkatan usaha mikro" 02(2) (Juni 2020).
- Pelisa Pransiska. "Perbandingan Rasio Kinerja Bank Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebelum Masa Pandemi Covid-19" Vol32) (2022).